



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 10921-10928

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pemaknaan Financial Behavior dan Risk Tolerance dalam Pengambilan Keputusan Investasi Karyawan Bank Muamalat KC Padang pada Instrumen Keuangan Syariah

Febriza Rahmayani, Baginda Parsaulian, Sandra Dewi, Habibatur Ridha
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
febrizarahmayani@gmail.com, bagindaparsaulian@yahoo.com, sandradewi@uinbukittinggi.co.id,
habibaturridha@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegiatan ekonomi, terutama investasi, memainkan peran penting dalam kehidupan ekonomi masyarakat di berbagai tingkatan. Namun praktik ini diperusahaan perbankan di Indonesia, seperti Bank Muamalat Indonesia KC Padang, dan didasari oleh karyawan Bank Muamalat KC Padang yang memaknai financial behavior dan risk tolerance dalam pengambilan keputusan investasi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pemaknaan financial behavior dan risk tolerance dalam proses pengambilan keputusan investasi karyawan Bank Muamalat KC Padang pada instrumen keuangan syariah. financial behavior dipahami sebagai kebiasaan individu dalam mengelola keuangan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan risk tolerance mendefinisikan kemampuan individu dalam menghadapi resiko. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan metode penelitian lapangan. Informan dipilih purposive dari karyawan Bank Muamalat KC Padang yang memiliki pengalaman, pemahaman terhadap investasi syariah. teknik ini dilakukan dengan pengumpulan data yaitu wawancara yang mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model Miles dan Huberman dengan memperhatikan Langkah-langkah sebagai berikut: reduksi data, klasifikasi data, penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukan bahwasannya financial behavior dimaknai sebagai pengelolaan keuangan yang disiplin, terencana, dan bertanggung jawab sesuai prinsip syariah, seperti penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, serta penyesuaian dana untuk tabungan dan investasi. Sedangkan risk tolerance dipahami sebagai kesiapan menghadapi potensi kerugian meskipun investasi dilakukan secara syariah. proses pengambilan keputusan investasi berlangsung secara rasional melalui pemahaman produk, pencarian informasi, pertimbangan resiko, tujuan keuangan, serta pengaruh lingkungan kerja. Nilai syariah, perilaku keuangan, dan toleransi resiko saling berinteraksi dalam membentuk keputusan investasi karyawan.

Kata kunci: Perilaku Keuangan, Toleransi Resiko, Keputusan Investasi, Instrumen Keuangan Syariah

1. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi modern telah mendorong masyarakat untuk semakin sadar akan pentingnya perencanaan keuangan, salah satunya melalui aktivitas investasi dan perkembangan ekonomi global dan nasional dalam dua dekade terakhir menunjukkan peningkatan kompleksitas sistem keuangan yang ditandai dengan semakin beragamnya instrumen investasi yang ditawarkan kepada masyarakat. Investasi tidak lagi dipahami semata-mata sebagai aktivitas ekonomi untuk memperoleh keuntungan finansial, melainkan juga sebagai sarana perencanaan keuangan jangka panjang, pengelolaan risiko, serta upaya mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan. Dalam konteks masyarakat Muslim, praktik investasi memiliki dimensi tambahan yang bersifat normatif dan etis, yaitu kewajiban untuk memastikan bahwa setiap aktivitas ekonomi yang dilakukan selaras dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Prinsip tersebut menekankan larangan terhadap riba, gharar, dan maisir, serta mendorong terciptanya keadilan, transparansi, dan keberkahan dalam setiap transaksi ekonomi (Nirmala, 2023). Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kepatuhan syariah, instrumen keuangan syariah berkembang pesat dan menjadi alternatif yang semakin diminati. Perbankan syariah, pasar modal syariah, reksa dana syariah, emas syariah, serta berbagai produk keuangan berbasis akad syariah lainnya hadir sebagai pilihan investasi yang tidak hanya menawarkan potensi keuntungan, tetapi juga menjamin kesesuaian dengan nilai-nilai Islam. Instrumen-instrumen tersebut dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan investor yang menginginkan keseimbangan antara tujuan finansial dan kepatuhan religius, sehingga investasi dipandang sebagai bagian dari

ikhtiar manusia dalam mengelola amanah harta secara bertanggung jawab (Istan, 2023). Selain perilaku keuangan, risk tolerance atau toleransi risiko merupakan faktor penting yang memengaruhi keputusan investasi. Risk tolerance menggambarkan tingkat kemampuan dan kesiapan individu dalam menghadapi ketidakpastian serta kemungkinan kerugian yang melekat pada aktivitas investasi. Setiap individu memiliki tingkat toleransi risiko yang berbeda, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman investasi, tingkat pengetahuan keuangan, kondisi pendapatan, usia, tujuan investasi, serta latar belakang sosial dan budaya. Dalam konteks investasi, individu dengan toleransi risiko rendah cenderung menghindari instrumen yang bersifat spekulatif dan lebih memilih investasi yang dianggap aman dan stabil, sedangkan individu dengan toleransi risiko tinggi lebih terbuka terhadap peluang investasi dengan potensi return yang lebih besar meskipun disertai risiko yang lebih tinggi (Juwono et al., 2025). Dalam kerangka keuangan syariah, konsep risiko memiliki dimensi yang khas. Risiko dipahami sebagai bagian dari sunnatullah yang tidak dapat dihindari, namun harus dikelola secara bijaksana dan bertanggung jawab. Islam tidak melarang adanya risiko dalam aktivitas ekonomi, tetapi menekankan pentingnya menghindari ketidakjelasan (gharar) dan spekulasi berlebihan (maisir) yang dapat merugikan salah satu pihak. Oleh karena itu, toleransi risiko dalam investasi syariah tidak dimaknai sebagai keberanian mengambil risiko tinggi semata, melainkan sebagai kemampuan menyesuaikan tingkat risiko dengan pengetahuan, pengalaman, serta tujuan investasi yang selaras dengan prinsip syariah (Nurjanah et al., 2024).

Namun demikian, berkembangnya instrumen keuangan syariah tidak secara otomatis menjadikan proses pengambilan keputusan investasi bersifat seragam dan sepenuhnya rasional. Berbagai studi dalam bidang keuangan perilaku (behavioral finance) menunjukkan bahwa keputusan investasi individu tidak hanya dipengaruhi oleh perhitungan matematis terkait risiko dan return, tetapi juga oleh faktor psikologis, sosial, pengalaman pribadi, serta nilai-nilai yang diyakini. Dalam perspektif ini, investor dipandang sebagai individu yang memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), sehingga keputusan keuangan yang diambil sering kali mencerminkan preferensi subjektif dan pola perilaku tertentu (Prihastuty & Rahayuningsih, 2018). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada pengujian hubungan antarvariabel secara kuantitatif dan menempatkan financial behavior serta risk tolerance sebagai variabel independen yang memengaruhi keputusan investasi. Pendekatan ini memberikan gambaran umum mengenai pola hubungan antarvariabel, tetapi belum sepenuhnya mampu menjelaskan bagaimana individu memaknai perilaku keuangan dan risiko dalam proses pengambilan keputusan investasi, khususnya dalam konteks keuangan syariah. Pemahaman yang bersifat subjektif dan kontekstual mengenai cara individu menafsirkan risiko, keuntungan, serta nilai-nilai syariah dalam kehidupan sehari-hari masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian mengenai investasi syariah cenderung mengambil objek mahasiswa atau investor ritel secara umum, sementara kajian yang secara khusus menelaah karyawan lembaga keuangan syariah masih relatif jarang dilakukan. Padahal, karyawan perbankan syariah merupakan kelompok yang menarik untuk diteliti karena mereka berada dalam lingkungan kerja yang secara intens berinteraksi dengan prinsip, produk, dan mekanisme keuangan syariah. Akses terhadap informasi, pengalaman profesional, serta pemahaman terhadap regulasi dan akad syariah berpotensi membentuk perilaku keuangan dan cara pandang mereka terhadap risiko secara berbeda dibandingkan dengan investor pada umumnya.

Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa financial behavior dan risk tolerance memiliki keterkaitan erat dengan keputusan investasi. Sejumlah studi kuantitatif menemukan bahwa perilaku keuangan yang baik, ditandai dengan perencanaan keuangan yang matang dan pemahaman yang memadai terhadap instrumen investasi, berkontribusi positif terhadap kualitas keputusan investasi (Listiani & Soleha, 2023).

Dalam konteks ini, karyawan Bank Muamalat KC Padang menjadi objek penelitian yang relevan untuk mengkaji pemaknaan financial behavior dan risk tolerance dalam pengambilan keputusan investasi pada instrumen keuangan syariah. Sebagai bagian dari lembaga perbankan syariah, karyawan tidak hanya berperan sebagai pelaku ekonomi, tetapi juga sebagai agen yang diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai syariah dalam praktik keuangan pribadi mereka. Pengalaman kerja di lingkungan perbankan syariah diyakini memengaruhi cara mereka memandang risiko, memilih instrumen investasi, serta menyeimbangkan antara pertimbangan keuntungan finansial dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Identifikasi masalah dalam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemaknaan karyawan terhadap perilaku keuangan dan toleransi risiko belum dipahami secara mendalam. Terdapat perbedaan cara pandang karyawan dalam menyikapi risiko investasi syariah, serta variasi dalam proses pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh pengalaman, kebiasaan, dan pertimbangan subjektif masing-masing individu. Keterkaitan antara nilai-nilai syariah, kebiasaan keuangan, dan toleransi risiko dalam membentuk keputusan investasi juga belum tergambarkan secara utuh dalam studi-studi terdahulu. Kesenjangan riset (*research gap*) inilah yang menjadi dasar penting bagi penelitian ini. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pengaruh statistik antarvariabel, artikel ini berfokus pada pemaknaan

(*meaning-making*) financial behavior dan risk tolerance dalam proses pengambilan keputusan investasi. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali secara mendalam pengalaman, persepsi, dan cara pandang karyawan Bank Muamalat KC Padang terhadap aktivitas investasi syariah yang mereka lakukan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjawab pertanyaan mengenai apa yang memengaruhi keputusan investasi, tetapi juga bagaimana dan mengapa keputusan tersebut diambil dalam kerangka nilai-nilai syariah.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan utama artikel ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam bagaimana karyawan Bank Muamalat KC Padang memaknai financial behavior dan risk tolerance dalam pengambilan keputusan investasi pada instrumen keuangan syariah. Artikel ini juga bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor subjektif dan kontekstual yang menjadi pertimbangan utama karyawan dalam memilih instrumen investasi syariah, serta menjelaskan bagaimana nilai-nilai syariah diinternalisasi dalam praktik keuangan pribadi mereka.

Financial behavior atau perilaku keuangan merujuk pada cara seseorang mengelola, menggunakan, dan memaknai uang dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku ini tidak hanya mencakup aspek teknis seperti menabung, membelanjakan, atau berinvestasi, tetapi juga mencerminkan sikap, kebiasaan, serta nilai yang dianut individu terhadap uang. Financial behavior merupakan suatu ilmu yang mempelajari tingkah laku seorang individu tentang bagaimana memperlakukan sumber daya keuangannya dari berbagai tipe-tipe kepribadian. Perilaku keuangan adalah seberapa baik rumah tangga atau individu mengelola sumber daya keuangan yang mencakup perencanaan anggaran tabungan, asuransi dan investasi. Dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan adalah sebuah perilaku yang memperlakukan, mengelola dan menggunakan keuangan yang dimiliki untuk mencapai tujuan dari penggunaan keuangan sehingga terhindar dari risiko keuangan (Athan & Mn, 2021). Sedangkan Risk tolerance merupakan tingkat kemampuan yang dapat diterima dalam mengambil suatu risiko dalam investasi. Menurut Kusumawati tahun 2022, tingkat toleransi investor dapat dibedakan menjadi tiga yaitu risk seeker (investor yang menyukai risiko), risk neutral (investor yang netral terhadap risiko) dan risk averter (investor yang tidak menyukai dan cenderung menghindari risiko) dimana investor dengan risk tolerance tinggi akan cenderung mengambil keputusan yang berani dibandingkan dengan investor dengan risk tolerance yang rendah. Ini menggambarkan sejauh mana seseorang merasa nyaman menghadapi kemungkinan kerugian atau ketidakpastian. (Listiani & Soleha, 2023). Dari pemahaman karyawan pada financial behavior dan risk tolerance yang mendalam maka para karyawan mampu mengambil keputusan investasi mereka dengan baik sesuai dengan syariah. Keputusan investasi itu sendiri meruakan dimana Menurut Tandelilin tahun 2010 Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa mendatang. Dan Keputusan investasi adalah suatu keputusan yang menyangkut tentang pengalokasian dana saat sekarang pada berbagai bentuk keputusan investasi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Sedangkan menurut Keputusan investasi adalah pilihan yang dilakukan dalam mengumpulkan pendapatan dari suatu aset untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan Berdasarkan *research gap* penelitian terdahulu ada beberapa faktor yang memberi pengaruh pada keputusan investasi, diantaranya yaitu *financial literacy*, *overconfidence*, *herding*, *risk tolerance*, dan *risk perception*. Sedangkan menurut Nelwan & Tulung Keputusan yang menyangkut investasi akan menentukan sumber dan bentuk dana untuk pembiayaannya. Keputusan investasi adalah kebijakan manajemen dalam menggunakan dana perusahaan yang ada pada sebuah aset yang diharapkan akan memberikan keuntungan dimasa yang akan datang (Maharani & Simanjuntak, 2022). Dan keputusan investasi tersebut diambil ada instrumen keuangan syariah dimana Instrumen keuangan syariah adalah suatu publikasi ilmiah yang memiliki produk-produk keuangan yang dikembangkan berdasarkan prinsip syariah, berupa larangan riba, dan memiliki konsep bagi hasil secara (mudharabah dan musyarakah, serta jual beli, sewa. Instrumen keuangan ini memiliki peran yang sangat penting dalam meretas kemiskinan, mendukung pembangunan berkelanjutan, serta praktik riba dan rentenir. Instrumen keuangan syariah ini berlandaskan prinsip yang sesuai dengan pedoman Al-Qur'an dan hadis, serta pendapat para ulama yang berlandaskan ilmu syariah (Sandra, 2025). Keputusan dan minat berinvestasi pada instrumen keuangan syariah telah banyak dikaji dalam penelitian terdahulu, baik dalam bentuk skripsi, tesis, maupun artikel jurnal. Kajian awal dalam skripsi-skripsi di bidang perbankan dan keuangan syariah umumnya menempatkan investasi syariah sebagai aktivitas ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga pada kepatuhan terhadap prinsip syariah seperti larangan riba, gharar, dan maisir. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor pemahaman prinsip syariah, sikap religius, dan persepsi keberkahan menjadi landasan awal munculnya minat individu untuk berinvestasi pada instrumen keuangan syariah. Namun, sebagian besar kajian tersebut masih bersifat deskriptif dan menekankan hubungan langsung antarvariabel tanpa menggali mekanisme perilaku yang lebih dalam.

Artikel terbitan lima tahun terakhir memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa keputusan berinvestasi syariah juga dipengaruhi oleh mindset atau pola pikir terhadap investasi syariah. Mindset ini mencakup keyakinan akan keadilan sistem keuangan syariah, persepsi keamanan investasi, serta kepercayaan bahwa investasi syariah selaras dengan nilai moral dan agama. Meski demikian, masih terbatas penelitian yang menghubungkan mindset tersebut secara langsung dengan financial behavior sebagai proses pengambilan keputusan. Selain faktor internal, kajian terdahulu ini juga menyoroti peran lingkungan informasi, seperti media sosial, edukasi keuangan, dan pengaruh sosial, dalam membentuk minat dan pola pikir berinvestasi. Penelitian-penelitian ini menemukan bahwa informasi investasi syariah yang diperoleh dari media sosial dapat meningkatkan kesadaran dan minat awal individu. Namun, artikel jurnal terbaru menunjukkan hasil yang lebih beragam, di mana pengaruh informasi digital tidak selalu bersifat langsung terhadap keputusan investasi, melainkan bekerja melalui perubahan pola pikir dan perilaku keuangan individu. Hal ini mengindikasikan bahwa financial behavior berpotensi berperan sebagai variabel mediasi yang menjembatani pengaruh faktor kognitif dan informasi terhadap keputusan investasi syariah.

Berdasarkan landasan teoretis dan empiris tersebut, penelitian ini memposisikan financial behavior dan risk tolerance sebagai elemen kunci yang dibentuk oleh mindset terhadap investasi syariah dan pada akhirnya menentukan keputusan berinvestasi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode field research, dimana penelitian yang data informasinya dikumpulkan langsung menggunakan media observasi, wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam pemaknaan karyawan Bank Muamalat KC Padang terhadap financial behavior dan risk tolerance dalam proses pengambilan keputusan investasi ada instrumen keuangan syariah, bukan untuk menguji hubungan sebab-akibat atau mengukur antarvariabel secara statistik. Lokasi berada di Bank Muamalat KC Padang, Kota Padang, Sumatera Barat. Yang dipilih sebagai purposive karena merupakan satu-satunya bank yang murni syariah yang harus memahami beberapa penerapan sebelum investasi pada instrumen keuangan syariah. Penentuan informan dilakukan dengan jenis data primer diperoleh dengan wawancara, dan observasi langsung ke lapangan, dan data sekunder dikumpul dari dokumen perbankan, laporan jumlah karyawan. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Hardani et al., 2020). Untuk menjaga keabsahan data penelitian ini menggunakan sumber data, dimana ini difokuskan ada pemahaman karyawan terhadap financial behavior dan risk tolerance sebelum mengambil keputusan investasi pada instrumen keuangan syariah.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemaknaan financial behavior dan risk tolerance sangat terikat ada pengambilan keputusan karyawan di Bank Muamalat KC Padang terutama di instrumen keuangan syariah.

1. Pemaknaan financial behavior bagi karyawan dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan hasil penelitian di Bank Muamalat KC Padang ada karyawannya, dimana demikian karyawan sudah memahami bagaimana menerapkan financial behavior ini dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga memaknai *financial behavior* sebagai bentuk pengelolaan keuangan yang disiplin, terencana, dan bertanggung jawab sesuai dengan prinsip syariah. Perilaku keuangan tersebut tercermin dalam kebiasaan menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan, serta menyisihkan pendapatan untuk tabungan dan investasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa latar belakang pekerjaan di lembaga keuangan syariah berkontribusi dalam membentuk pola perilaku keuangan yang lebih rasional dan terkontrol. Karyawan Bank Muamalat KC Padang ini memaknai perilaku keuangan sebagai sesuatu proses pengelolaan keuangan yang disiplin dan terencana, mereka menyadari pentingnya untuk membuat anggaran keuangan sebelum menggunakan penghasilan agar sistem keuangannya terkontrol dengan baik. Dalam praktiknya, para karyawan telah mengatur penggunaan gaji mereka dengan prioritas kebutuhan yang jelas dan menyesuaikan dengan pemasukan bulanan mereka sehingga dapat menyisihkan uangnya baik ke dalam tabungan bahkan di investasikan. Beberapa karyawan belum terbiasa mengatur keuangan mereka, namun semenjak berada di lingkungan kerja mereka saat ini menjadi paham, dan saat bekerja di lingkungan tersebut lebih akurat dalam perencanaan keuangan yang akan dilakukan. Meskipun karyawan telah terbiasa membuat anggaran tersebut

sebelumnya tetapi mereka telah menjadikan itu suatu kebiasaan sejak mulai bekerja di lingkungan bank. Dengan pemahaman dan pengalaman mereka tersebut, karyawan di bank Muamalat KC Padang ini memaknai financial behavior sebagai bentuk perilaku keuangan yang konsisten sesuai dengan syariah, dan itu mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini sejalan dengan kajian Putri Dwi Destrinilam tahun 2020 yang menekankan bahwa financial behavior atau yang biasa disebut dengan perilaku keuangan menjadi kebiasaan dasar dalam mengelola keuangan kehidupan sehari-hari saja. Menurutnya Financial behavior lebih dipahami sebagai latar belakang perilaku keuangan individu, sementara keputusan investasi terbentuk dari kombinasi berbagai faktor yang saling terkait dalam konteks dan kondisi masing-masing individu (Di & Tampan, 2020).

2. Pemaknaan risk toleranc dalam aktivitas investasi Karyawan pada instrumen keuangan syariah.

Berdasarkan hasil penelitian ini *Risk tolerance* ini merupakan tingkat kemampuan dan kesiapan individu dalam menghadapi ketidakpastian hasil investasi. Dalam teori dijelaskan bahwa setiap individu memiliki tingkat toleransi risiko yang berbeda, yang dipengaruhi oleh faktor pengalaman, pemahaman keuangan, kondisi pendapatan, serta tujuan dari investasi yang dipilih tersebut (Juwono et al., 2025). Hal ini terlihat pada karyawan Bank Muamalat KC Padang yang cenderung menyesuaikan pilihan investasinya dengan tingkat kenyamanan terhadap risiko, sehingga ada beberapa yang lebih memilih instrumen keuangan syariah yang dianggap aman, transparan, dan sesuai dengan prinsip syariah. berdasarkan teori yang ada risk toleranc menekankan bahwa individu dengan resiko rendah cenderung menghindari spekulasi yang berlebihan dan lebih meebih mengutamakan stabilitas. Dan ini tentu selaras dan sejalan dimana karyawan di bank ini cenderung lebih berhati-hati dan mempertimbangkan resiko yang akan dihadapi sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

Penelitian ini justru sejalan dengan kajian Yusnia Damayanti tahun 2025 yang menekankan bahwa toleransi risiko memiliki kecenderungan yang positif terhadap keputusan investasi, di mana investor dengan tingkat toleransi risiko yang lebih tinggi cenderung mampu membuat keputusan investasi yang lebih baik dan memiliki kecenderungan untuk mengeksplorasi berbagai jenis investasi(Yusnia, 2025). Dalam penelitian ini, meskipun karyawan Bank Muamalat KC Padang menerapkan prinsip kehati-hatian, pemahaman mereka terhadap risiko justru membantu dalam menentukan batas risiko yang dapat diterima, sehingga keputusan investasi yang diambil menjadi lebih terarah dan rasional. Dengan demikian karyawan Bank Muamalat KC Padang yang memiliki latar belakang perbankan syariah menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep risiko dan mekanisme investasi syariah. Pemahaman tersebut berperan dalam membentuk toleransi risiko yang realistis, bukan mendorong pengambilan risiko secara berlebihan. Sementara itu, kemudahan akses teknologi keuangan tidak menjadi faktor utama dalam memoderasi hubungan antara toleransi risiko dan keputusan investasi, karena keputusan investasi karyawan lebih didasarkan pada pertimbangan pengetahuan dan kesesuaian dengan prinsip syariah. Dalam konteks penelitian ini, karyawan Bank Muamalat KC Padang menunjukkan bahwa toleransi risiko tidak dimaknai sebagai keberanian mengambil risiko tinggi, melainkan sebagai kemampuan untuk menyesuaikan risiko dengan pengetahuan, pengalaman, dan tujuan investasi yang dimiliki. Dalam pengalaman kerja di lingkungan perbankan syariah meningkatkan kehati-hatian karyawan dalam memilih instrumen investasi, terutama dalam menilai tingkat risiko dan transparansi produk. Sehingga karyawan memaknai toleransi risiko ini sebagai batas kemampuan dalam menghadapi potensi kerugian investasi meskipun instrumen yang digunakan berbasis syariah. mereka menyadari bahwa setiap investasi memiliki resiko fluktuasi nilai dan hasil yang tidak pasti, sehingga kehati-hatian menjadi prinsip utama sebelum mengambil keputusan. Pengalaman kerja di lingkungan perbankan syariah memperkuat pemahaman mereka terhadap karakteristik resiko produk investasi, sehingga keputusan yang diambil cenderung lebih rasional dan juga terukur.

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa *risk tolerance* dimaknai sebagai kesiapan individu dalam menghadapi potensi kerugian yang mungkin timbul dari aktivitas investasi, meskipun investasi tersebut dilakukan pada instrumen keuangan syariah. Informan menyadari bahwa prinsip syariah tidak menghilangkan risiko sepenuhnya, sehingga kemampuan menerima fluktuasi nilai dan kemungkinan kerugian menjadi bagian dari proses investasi. Tingkat toleransi risiko yang dimiliki informan cenderung moderat, ditunjukkan dengan sikap berhati-hati dalam memilih instrumen investasi dan menghindari produk yang dianggap memiliki risiko tinggi tanpa pemahaman yang memadai.

3. Proses pengambilan keputusan investasi karyawan Bank Muamalat KC Padang pada instrumen keuangan syariah.

Berdasarkan hasil penelitian ini disebutkan bahwa proses pengambilan keputusan investasi karyawan Bank Muamalat KC Padang berlangsung secara rasional dan bertahap. Informan umumnya melalui tahapan pencarian informasi, pemahaman karakteristik produk, pertimbangan risiko dan imbal hasil, serta penyesuaian dengan tujuan keuangan pribadi. Lingkungan kerja dan diskusi dengan rekan sejawat juga menjadi sumber informasi tambahan yang memengaruhi keputusan investasi, meskipun keputusan akhir tetap berada pada pertimbangan individu. Sebelum proses pengambilan keputusan investasi itu menjadi lebih baik dan optimal karyawan Bank Muamalat KC Padang harus meningkatkan pantauan pasar seperti laba dari bagi hasil yang akan diperoleh dari investasi tersebut. Serta mereka harus lebih mengandalkan analisis rasional seperti analisis data, resiko dan juga return sebelum keyakinan dari diri mereka untuk berinvestasi, karena secara tidak langsung itu akan menjadi acuan bagi karyawan sebelum keputusan itu diambil.

Penelitian ini bermakna bahwa keputusan investasi karyawan Bank Muamalat KC Padang dalam memilih instrumen keuangan syariah tidak dilakukan secara spontan, melainkan melalui proses pertimbangan yang matang. Hal ini sejalan dengan teori yang menekankan pemahaman dan informasi yang memadai akan meningkatkan kualitas. Selain itu pertimbangan risiko juga menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan. Karyawan Bank Muamalat KC Padang cenderung menganalisis potensi kerugian dan fluktuasi nilai sebelum menanamkan dana, meskipun karyawan Bank Muamalat KC Padang telah sesuai dengan prinsip syariah. Ini sesuai dengan dukungan teori risk consideration dalam investasi yang menyatakan bahwa individu dengan pemahaman finansial yang baik akan lebih berhati-hati dan rasional dalam menghadapi ketidakpastian.

Dari sisi jangka waktu investasi, sebagian besar Karyawan Bank Muamalat KC Padang menyesuaikan durasi penempatan dana dengan tujuan keuangan yang ingin dicapai, baik investasi jangka pendek maupun investasi jangka panjang. Hal ini menunjukkan adanya perencanaan keuangan yang terstruktur sebagaimana di jelaskan dalam teori pengambilan keputusan investasi, bahwa tujuan finansial berperan penting dalam menentukan strategi investasi. Lingkungan kerja Bank Muamalat KC Padang juga terbukti berpengaruh terhadap keputusan investasi pada karyawan Bank Muamalat KC Padang. Paparan informasi produk syariah, diskusi dengan rekan kerja, serta budaya kerja yang mendukung keuangan syariah mendorong karyawan Bank Muamalat KC Padang lebih percaya diri untuk berinvestasi. Sesuai dengan teori faktor lingkungan yang menyatakan bahwa lingkungan sosial dan profesional dapat membentuk perilaku seseorang.

Penelitian ini justru juga sejalan dengan kajian Nurul Sani, Santi Paramita tahun 2024 yang menegaskan bahwa proses pengambilan keputusan investasi ini juga di libatkan oleh berbagai faktor salah satunya yaitu resiko. Dimana karyawan bank Muamalat KC Padang yang memanfaatkan latarbelakang pekerjaannya untuk memahami karakteristik produk investasi syariah sebelum menentukan pilihannya untuk investasi. Menurut santi paramita yang menemukan bahwa informasi, pengalaman, lingkungan kerja memiliki peran penting dalam membentuk keputusan investasi. Dalam konteks karyawan Bank Muamalat KC Padang, lingkungan kerja berbasis perbankan syariah ini terbukti menjadi hal utama dalam memilih instrumen keuangan syariah karena mereka lebih familiar dengan produk, risiko, dan prinsip operasionalnya.

Penelitian ini sejalan dan berkaitan karena menurut sani dan santi sebelum mengambil keputusan untuk investasi itu harus memperhatikan faktor yang mempengaruhi investasi tersebut (Sani & Paramita, 2024).

4. Faktor apa yang menjadi pertimbangan utama karyawan Bank Muamalat KC Padang dalam memilih instrumen keuangan syariah sebagai sarana investasi mereka

Berdasarkan hasil penelitian ini ada hal yang jadi pertimbangan bagi karyawan Bank Muamalat KC Padang, bahwa setiap keputusan yang mereka pilih harus berdasar dari apa yang telah mereka pahami sebelumnya, karyawan Bank Muamalat KC Padang memiliki sejumlah pertimbangan utama dalam memilih instrumen keuangan syariah sebagai sarana investasi. Pertimbangan tersebut tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga berkaitan dengan pemahaman, nilai, serta keyakinan yang mereka anut sebagai praktisi perbankan syariah. Dari semua pertimbangan dalam memilih instrumen keuangan syariah sebagai sarana investasi mereka, ada beberapa sarana investasi yang dipilih oleh karyawan Bank Muamalat KC Padang diantara jenis investasi mereka pilih yaitu ada deposito, reksadana, saham, dan juga emas. Namun diantara semua jenis investasi tersebut juga

memiliki beberapa faktor pertimbangan dalam memilihnya, seperti informasi yang telah di telusuri dari berbagai media, bahkan juga sosial, resiko yang akan dihadapi setelah investasi dipilih, jangka waktu dalam pencapaian hasil dari investasi, serta lingkungan yang ikut serta menjadi pertimbangan dalam memilih instrumen keuangan syariah sebagai saran investasi mereka. Hal ini selaras dengan hasil pembahasan dalam penelitian ini, di mana karyawan Bank Muamalat KC Padang menunjukkan kecenderungan untuk memilih instrumen keuangan syariah yang telah mereka pahami mekanisme dan risikonya. Dia juga yang menegaskan bahwa keputusan investasi merupakan hasil dari pertimbangan berbagai faktor yang bersifat rasional dan psikologis. Pada karyawan Bank Muamalat KC Padang, faktor pemahaman, risiko, dan tujuan investasi, yang dipadukan dengan kepatuhan terhadap prinsip syariah, menjadi dasar utama dalam memilih instrumen keuangan syariah sebagai sarana investasi keputusan investasi dipengaruhi oleh faktor rasional seperti pengetahuan dan pemahaman individu terhadap investasi, persepsi risiko, serta pertimbangan terhadap manfaat yang akan diperoleh di masa depan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa individu cenderung memilih instrumen investasi yang dapat dipahami dengan baik dan memiliki tingkat risiko yang sesuai dengan kemampuan serta preferensi pribadi (Fridana & Asandimitra, 2020). Penelitian ini menunjukkan bahwa ada banyak faktor utama pertimbangan dalam investasi pada instrumen keuangan syariah. dengan saran investasi yang telah mereka pilih. ini menunjukkan bahwa setiap karyawan sangat memperhatikan dan selalu mempertimbangkan keputusan investasi mereka di sarana syariah meskipun berbeda-beda jenis, tetapi mereka selalu mempertimbangkan beberapa hal seperti resiko atas apa yang akan mereka hadapi setelah berinvestasi. Dan karyawan Bank Muamalat KC Padang ini sangat menjadikan faktor utama dalam pertimbangan keputusan investasi ini yaitu resiko.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *financial behavior* dan *risk tolerance* memiliki peran penting dalam membentuk proses pengambilan keputusan investasi karyawan Bank Muamalat KC Padang pada instrumen keuangan syariah. *Financial behavior* dimaknai sebagai perilaku pengelolaan keuangan yang disiplin, terencana, dan bertanggung jawab, yang tercermin dalam kemampuan menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, serta menyelaraskan keputusan investasi dengan prinsip-prinsip syariah. Sementara itu, *risk tolerance* dipahami sebagai kesiapan individu dalam menghadapi potensi risiko dan ketidakpastian investasi, yang terbentuk melalui pengalaman, pemahaman produk, serta lingkungan kerja di perbankan syariah. Interaksi antara perilaku keuangan dan toleransi risiko tersebut mendorong karyawan untuk mengambil keputusan investasi secara rasional, hati-hati, dan tetap berlandaskan nilai-nilai syariah, sehingga keputusan investasi tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada kepatuhan terhadap prinsip etika dan syariah. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menyarankan perlunya peningkatan literasi dan edukasi keuangan syariah secara berkelanjutan, khususnya yang berkaitan dengan manajemen risiko dan pemahaman karakteristik instrumen investasi syariah. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan memperluas objek penelitian pada lembaga keuangan syariah lain atau menggunakan pendekatan metodologis yang berbeda, seperti metode kuantitatif atau *mixed methods*, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perilaku dan pengambilan keputusan investasi dalam konteks keuangan syariah.

Referensi

1. Athan, J., & Mn, N. (2021). *Perilaku, sikap dan pengetahuan keuangan terhadap kepuasan keuangan*. III(77), 61–71.
2. Di, A. D. A., & Tampan, K. (2020). *Pengaruh financial behavior terhadap keputusan investasi pada kelompok umkm pekanbaru (studi kasus pada umkm kuliner yang ada di kecamatan tampan)*.
3. Fridana, I. O., & Asandimitra, N. (2020). *ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEPUTUSAN INVESTASI (STUDI PADA MAHASISWI DI SURABAYA)*. 4(2), 396–405.
4. Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1).
5. Istan, M. (2023). Implementasi Investasi Emas: Kajian Teoritis Dan Praktis Menurut Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 9(1), 1–12.
6. Juwono, A., Carmelite, F., Tan, A., Sudarsono, J. E., & Anastasia, N. (2025). *Risk tolerance dan niat investasi berisiko di kalangan mahasiswa : Peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi*. 5(1), 13–25.
7. Listiani, E., & Soleha, E. (2023). Literasi Keuangan, Risk Tolerance Dan Overconviene Terhadap Keputusan Investasi Pada Pekerja Di Kawasan Industri Cikarang. *Journal of Management and Bussines (Jomb)*, 5, 983–993.
8. Maharani, R., & Simanjuntak, A. (2022). *Pengaruh Pengetahuan Investasi dan modal minimal investasi terhadap keputusan investasi di Pasar Modal*. 6(4), 3333–3343.
9. Nirmala, juwita irma. (2023). *Dinamika Investasi Dalam Konteks Syariah : Etika, Keberlanjutan Dan Kepatuhan*. *Universtas Islam Negri Raden Mas Said Surakarta*, I(1), 9–23.
10. Nurjanah, D. I., Anisa, R., Darmawan, D., Mitra, P., & Jaweda, C. (2024). *Konsep Gharar dan Maisir dalam Transaksi Ekonomi Fikih Mu ' amalah*. 2(3), 162–164. <https://doi.org/10.59996/al-fiqh.v2i3.368>
11. Prihastuty, D. R., & Rahayuningsih, S. (2018). *Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude, Dan Demografi*

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10406>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Pada Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya). 03(02).*
12. Sandra, Y. (2025). Instrumen Keuangan Syari'Ah Dan Merdeka Dari Rentenir. *Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 25–27. <https://doi.org/xx.xxxxx/>
 13. Sani, N., & Paramita, V. S. (2024). *LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Investor Generasi Z Jawa Barat). 13(1), 135.*
 14. Yusnia, D. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Dengan Kemudahan Akses Teknologi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi.*